

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 4 Cimahi kelas X IPS yaitu penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi badan usaha, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep kelas eksperimen I antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* terdapat perbedaan. Pemahaman konsep peserta didik lebih tinggi dibandingkan sebelum memperoleh perlakuan sehingga dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *jigsaw* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.
2. Pemahaman konsep kelas eksperimen II antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan model *cooperative learning* tipe *student team achievement division* (STAD) terdapat perbedaan. Pemahaman konsep peserta didik lebih tinggi dibandingkan sebelum memperoleh perlakuan sehingga dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *student team achievement division* (STAD) efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.
3. Pemahaman konsep menjadi meningkat setelah diberikan perlakuan *jigsaw* dan STAD. Peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen I yang diberi perlakuan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan kelas eksperimen II yang diberikan perlakuan model *cooperative learning* tipe *student team achievement division* (STAD) terdapat perbedaan. Ketika dibandingkan antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, kelas eksperimen I yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* lebih tinggi pemahaman konsepnya dibandingkan kelas eksperimen II yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *student team achievement division* (STAD).

#### 5.2 Implikasi

Adanya temuan mengenai perbedaan pemahaman konsep kelas eksperimen I antara sebelum dan sesudah penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan kelas eksperimen II yang menggunakan model *cooperative learning* tipe

*student team achievement division* (STAD) terhadap pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, dan terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen I yang diberi perlakuan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan kelas eksperimen II yang diberi perlakuan model *cooperative learning* tipe *student team achievement division* (STAD) dalam penelitian ini. Model *cooperative learning* diharapkan menjadi acuan untuk dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik baik pada mata pelajaran ekonomi maupun pada mata pelajaran lainnya.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Sebaiknya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran kooperatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Selain itu model *cooperative learning* merupakan salah satu metode yang mendukung proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 dimana peserta didik menjadi pusat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya sekolah dapat memfasilitasi atau memberikan pelatihan pada guru mata pelajaran berupa pelatihan dalam penerapan metode-metode belajar yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 salah satunya dalam menerapkan model *cooperative learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik, proses pembelajaran akan berhasil jika terjadi komunikasi serta kontribusi dari dua pihak, yaitu guru dan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dapat belajar untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran berlangsung ataupun pada saat diskusi kelompok. Peserta didik harus belajar memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru baik itu diskusi kelompok ataupun dalam tugas individu. Peserta didik harus saling memperbaiki kinerja masing-masing

sehingga potensi yang ada di dalam diri peserta didik dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkembang.

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih memperhatikan waktu dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, memahami karakteristik peserta didik yang beragam sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan materi yang lebih luas dan dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga pemahaman konsep peserta didik dapat lebih berkembang.
5. Keterbatasan penelitian, pada penelitian ini penulis menggunakan dua perlakuan (*treatment*) namun tidak menggunakan kelas kontrol, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya jika menggunakan studi kuasi eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent pretest-posttest design* wajib menggunakan kelas kontrol pada penelitian di lapangan. Jika tidak menggunakan kelas kontrol dapat menggunakan studi kuasi eksperimen dengan desain penelitian eksperimen *counterbalanced*. Pada desain penelitian eksperimen *counterbalanced* dapat menggunakan dua perlakuan eksperimen tanpa kelas kontrol namun pada desain penelitian eksperimen *counterbalanced* tidak menggunakan *pretest* hanya menggunakan *posttest* saja sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.